



PENGARUH ROE, BVPS, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM

Jefri, M. Edo S. Siregar, Destria Kurnianti

Universitas Negeri Jakarta, e-mail: jefriscater@gmail.com

naskah diterima : 04/07/2020, direvisi : 14/11/2020, disetujui : 17/11/2020

Abstract

This research aims to determine the influence of return on equity (ROE), Book Value Per Share (BVPS) and stock trading Volume on the stock return in the coal mining sector company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period from 2013 to 2018. The dependent variables in this study are represented by the stock return, while the independent variables consist of return on equity (ROE), Book Value Per Share (BVPS) and stock trading volumes. The sampling technique in this study is to use the purposive sampling method. Thus, from 22 coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the research period, only 15 companies are eligible for samples. The data obtained is then analyzed by the Data regression Panel. The results showed that out of three independent variables tested against the stock return of a coal mining company, there was one variable that had significant effect on the return of shares, i.e. stock trading volumes, while the ROE and BVPS variables did not affect the return of shares

Keywords: content, formatting, article.ROE, BVPS, stock trading volume, TVA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Book Value Per Share* (BVPS) dan Volume perdagangan saham terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 hingga 2018. Variabel dependen dalam penelitian ini diwakili oleh return saham, sedangkan variabel independent terdiri dari pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Book Value Per Share* (BVPS) dan Volume perdagangan saham. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga dari 22 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, hanya ada 15 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga variabel independent yang diuji terhadap return saham perusahaan pertambangan batubara, ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap return saham yaitu volume perdagangan saham, sedangkan variabel ROE dan BVPS tidak berpengaruh terhadap return saham

Kata-kata Kunci: ROE, BVPS, Volume perdagangan saham, TVA

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisasi dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, ekuitas, surat pengakuan utang, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah. Salah satu yang diperjual belikan pada pasar modal adalah saham. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal

yang paling sering dipilih investor karena dinilai bisa memberikan keuntungan yang cukup menarik (Risti, 2019).

Ada 2 jenis analisis yang dapat digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data dari laporan keuangan pada perusahaan untuk menjadikan pertimbangan dalam memilih saham, banyak indikator yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam Analisis fundamental, seperti ROE dan BVPS sebagai nilai buku suatu saham Tjiptono (2006). Sedangkan analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti volume perdagangan saham (Tandelilin, 2010).

Berdasarkan dengan pernyataan dari Rahmayanti (2016) bahwa nilai korelasi IHSG dengan sektor pertambangan sampai mencapai 93,45% yang berarti sektor pertambangan sangat mempengaruhi laju pergerakan IHSG. Sehingga sektor pertambangan cocok digunakan sebagai perwakilan sampel.

Terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian pengaruh ROE terhadap return saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ghi, (2016) Banerjee, (2019) dan Pointer & Khoi, (2019) pada menghasilkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Avramov et al., (2018), Aryanti & Mawardi (2016) dan Ryadi & Sujana (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap return saham. Juga pada penelitian yang dilakukan oleh Bukit & Anggomo (2013), menghasilkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulia & Nurdhiana, 2010), David Wijaya (2008), dan Sulistyandito & Hakim (2013) menyatakan bahwa BVPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Yusi (2015) dan Armin, (2016) menyatakan bahwa BVPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return saham. Juga pada penelitian yang dilakukan oleh Aletheari & Jati (2016) menghasilkan bahwa BVPS berpengaruh positif terhadap return saham.

Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham sangat diminati oleh investor. penelitian yang dilakukan oleh Mirza & Nasir (2011) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara volume perdagangan saham terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan Sunaryo (2014) dan Rahmawati (2019), menemukan bahwa volume perdagangan memiliki koefisien positif atau berpengaruh terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian Firmansyah & Hadijono (2016), penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengaruh volume perdagangan saham terhadap return saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Buana & Haryanto (2016) menghasilkan bahwa Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Penelitian mengenai return saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dan teknikal dalam mempengaruhi nilai return saham. Namun berdasarkan pada bukti empiris tersebut, masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan bagaimana pengaruh ke ROE, BVPS, dan volume perdagangan saham terhadap return saham, terutama pada sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Return Saham

a. Pengertian *Return* saham

Return atau pengembalian dari suatu investasi merupakan tujuan utama seseorang dalam melakukan kegiatan investasi. Pengertian return sendiri menurut Hartono (2010) merupakan hasil

yang diperoleh dari investasi. Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi dilakukan (Tandelilin, 2010).

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya.

b. Pengukuran *Return* saham

Dalam penelitian ini, return digunakan sebagai variabel dependen dan *return* yang diperhitungkan adalah yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividend yield*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. investor lebih menyukai *capital gain* (Susilowati et al., 2018). Secara matematis dan sesuai buku yang ditulis oleh Brigham & Houston (2011), perhitungan return saham dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan:

P_t = Harga penutupan saham periode ke-t

$P_{(t-1)}$ = Harga penutupan saham periode sebelumnya t-1

2. Return on Equity (ROE)

a. Pengertian ROE

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2009). *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Wijaya & Suarjaya, 2017).

b. Pengukuran ROE

Menurut Brigham & Houston, (2011), *Return On Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas investasi terhadap ekuitas saham biasa. Sesuai dengan buku Brigham & Houston, (2011) menghitung besarnya ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Book Value Per Share (BVPS)

a. Pengertian BVPS

Book Value Per Share (BVPS) adalah angka per lembar saham yang berasal dari likuidasi perusahaan pada jumlah yang dilaporkan dalam neraca (Subramanyam & John, 2013). *Book Value Per Share* (BVPS) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi *Book*

Value Per Share (BVPS) menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Pada buku yang ditulis oleh Mumpuni & Darmawan (2017) menjelaskan bahwa *Book Value Per Share* (BVPS) dapat juga diperkirakan dan disebut sebagai nilai wajar suatu saham.

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Semakin kecil nilai *Book Value Per Share* (BVPS) maka nilai pasar dari suatu saham dianggap semakin murah.

b. Pengukuran BVPS

Mengacu pada penelitian I. Aletheari & Jati (2016) dan Artha (2014) *Book Value Per Share* (BVPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. Volume Perdagangan Saham

a. Pengertian Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang di transaksikan antara investor dan nilai transaksinya pada satu transaksi ataupun selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2010). Sementara menurut Mirza & Nasir (2011) volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya. Semakin sering saham tersebut diperdagangkan mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh para investor. Volume perdagangan ini sering dijadikan tolak ukur untuk mempelajari informasi dan dampak dari berbagai kejadian.

b. Pengukuran Volume Perdagangan Saham

Perhitungan volume perdagangan saham dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham perusahaan yang beredar pada kurun waktu yang sama, biasa disebut juga dengan *Trading Volume Activity* (Mirza & Nasir, 2011)

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada tahun } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada tahun } t}$$

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada penghitungan dan analisis data berupa angka-angka.

Adapun regresi yang digunakan peneliti adalah regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan diolah, kemudian akan dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program *Eviews 10* dan *Microsoft Exel*. Selanjutnya, hasil

olahan data akan dianalisis dengan dukungan teori-teori dasar dan penelitian-penelitian terdahulu hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana terdapat kriteria tertentu untuk menentukan sampel. Sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang bersumber dari berbagai media perantara atau secara tidak langsung dan dapat berupa buku, catatan, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*financial report*) perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Jangka waktu penelitian ini adalah 6 tahun, yaitu pada tahun 2013-2018. Dari laporan tersebut kemudian peneliti akan mengolah dan melihat kembali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Pangestika (2015) statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengumpulkan, menyajikan, menganalisis serta menginterpretasi data berdasarkan informasi yang ada. Sementara analisis deskriptif adalah analisis sederhana yang hanya dapat menggambarkan suatu keadaan dan tidak dapat membuat kesimpulan untuk populasi. Analisis deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang bertujuan untuk menggambarkan atau menyajikan data. Ghozali, (2016) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data berupa nilai rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, dan *range*.

b. Analisis Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara common effect model atau *fixed effect model*. Hipotesis uji chow adalah:

H0: *Model Common Effect*

H1: *Model Fixed Effect*

Hipotesis nol diterima jika $F_{test} > F_{tabel}$, sehingga pendekatan yang digunakan adalah common effect, sebaliknya hipotesis nol ditolak jika $F_{test} < F_{tabel}$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Pengambilan keputusan dari Uji Chow ini adalah jika nilai $pvalue \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah fixed effect, sedangkan apabila nilai $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect* dalam suatu penelitian. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Statistik pengujian metode hausman ini menggunakan nilai *Chi Square Statistics*. Jika hasil uji tes hausman menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka pendekatan yang digunakan adalah metode *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier / Breusch-Pagan

Uji Lagrange Multiplier ini dilakukan ketika kondisi, pada saat uji chow model terbaik menunjukkan model common effect. Ketika uji hausman model terbaik yang digunakan adalah random effect. Berikut hipotesis yang digunakan :

H_0 : Model Common Effect

H_1 : Model Random Effect

Jika hasil uji tes lagrange multiplier menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka pendekatan yang digunakan adalah *metode Fix Effect*

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,9. Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0,9 atau mendekati 1, maka pada variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas

d. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2011). Besarnya tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% atau $\alpha=0,1$ (Risti, 2019). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} < 0,1$ maka H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $\text{sig} > 0,1$ maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan jumlah data, mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Return Saham</i>	ROE	BVPS	TVA
Mean	0.205556	0.032260	1324.611	0.391052
Median	-0.020000	0.050500	512.5000	0.100850
Maximum	8.440000	0.848000	12843.00	3.213300
Minimum	-0.900000	-2.829800	-1061.000	0.000000
Std. Dev.	1.163424	0.469445	2708.230	0.629095
Observations	90	90	90	90

b. Uji Regresi Data Panel

1. Hasil Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.594284	(14,72)	0.8610
Cross-section Chi-square	9.841695	14	0.7737

Berdasarkan data pada tabel 2 hasil uji chow sampel perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018 menunjukkan *Chi-square* sebesar 9,841695 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,7737. Karena nilai probabilitas $0,7737 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat diketahui bahwa *Fixed Effect Model* bukan model yang terbaik untuk dijadikan model regresi data panel pada sampel perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2018. Sehingga untuk selanjutnya perlu dilakukan uji hausman untuk menentukan model yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.130989	3	0.5457

Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel 3. Hasil uji hausman pada sampel perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018 menunjukkan nilai chi-square sebesar 2,130989 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,5457. Karena nilai probabilitas chi-square 0,5457 lebih besar dari 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa random effect model menjadi model terbaik untuk regresi data panel dalam uji ini. Sehingga untuk selanjutnya perlu

dilakukan uji legrange multiplier untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect model* atau *random effect model*

3. Uji Lagrange Multiplier / Breusch-Pagan

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 06/24/20 Time: 11:06			
Sample: 2013 2018			
Total panel observations: 90			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	1.932932 (0.1644)	34.16150 (0.0000)	36.09443 (0.0000)
Honda	-1.390299 (0.9178)	5.844784 (0.0000)	3.149796 (0.0008)
King-Wu	-1.390299 (0.9178)	5.844784 (0.0000)	4.303925 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	34.16150 (0.0000)

Hasil uji lagrange multiplier dapat dilihat pada tabel 4. Hasil uji lagrange pada sampel perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2018 nilai probabilitasnya sebesar 0,1644. Karena nilai probabilitas 0,1644 lebih besar dari 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa common effect model menjadi model terbaik untuk regresi data panel dalam penelitian ini

c. Uji Regresi

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/24/20 Time: 14:35				
Sample: 2013 2018				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variabl e	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.063476	0.151886	-0.417917	0.6770
X1	0.141162	0.253144	0.557634	0.5785
X2	0.000007	4.39E-05	0.154446	0.8776
X3	0.653333	0.187763	3.479559	0.0008

Dari tabel 5, maka dapat dimasukkan ke persamaan sebagai berikut:

Return saham = -0,063476 + 0,141162 ROE + 0,000007 BVPS + 0,653333 TVA

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	BVPS	TVA
ROE	1	0.147187	0.083140
BVPS	0.147187	1	-0.098799
TVA	0.083140	-0.098799	1

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa tidak ada koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,90 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

e. Uji Hipotesis

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Probabilitas	Keterangan
ROE	0.557634	0.5785	H0 diterima
BVPS	0.154446	0.8776	H0 diterima
TVA	3.479559	0.0008	H0 ditolak

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 1 variabel yang memiliki pengaruh terhadap return saham, yaitu variabel volume perdagangan saham, variabel volume perdagangan saham memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0008 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Karena nilai p-value < 0.05, maka dapat hasil tersebut menunjukkan bahwa volume perdagangan saham secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada level signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Hal berbeda ditunjukkan pada 2 variabel lainnya yang tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, yaitu ROE dengan probabilitas sebesar 0,5785 dan BVPS dengan probabilitas 0,8776, dua variabel tersebut memiliki nilai probabilitas diatas 0,05 sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap return saham

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa, nilai koefisien untuk Return on Equity (ROE) sebesar 0,141162 yang berarti bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Selanjutnya pada nilai probabilitas, variabel ROE memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5785 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Karena nilai p-value > 0.05, maka dapat hasil tersebut menunjukkan bahwa Return on Equity secara parsial (individu) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada level signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Wijaya (2008), Sulistyandito & Hakim (2013), dan Budialim (2013) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham terjadi perusahaan yang memiliki ROE tinggi biasanya memiliki harga saham yang telah tinggi sehingga mengurangi minat investor dalam berinvestasi. Hal ini membuktikan bahwa ROE tidak dapat dijadikan sebagai indikator dalam menganalisis return saham.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa, nilai koefisien untuk Book Value Per Share (BVPS) yang berarti bahwa BVPS memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Selanjutnya pada nilai probabilitas, variabel BVPS memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8776 yang nilainya

lebih besar dari 0,05. Karena nilai p-value $> 0,05$, maka dapat hasil tersebut menunjukkan bahwa Book Value Per Share secara parsial (individu) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada level signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Wijaya (2008), Mulia & Nurdhiana (2010) Sulistyandito & Hakim (2013), dan Budialim (2013) yang menyatakan bahwa BVPS tidak berpengaruh terhadap return saham. BVPS tidak berpengaruh terhadap return saham dikarenakan terdapat perbedaan pandangan investor terhadap nilai BVPS. Adanya nilai saham yang lebih tinggi disbanding BVPS membuat harga saham turun mendekati harga BVPS walaupun terjadi kenaikan pada BVPS. Berdasarkan perbedaan pandangan tersebut dimungkinkan investor tidak melihat BVPS sebagai faktor fundamental yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi

Tabel 7 yang menunjukkan hasil regresi data, nilai koefisien untuk volume perdagangan saham 0,653333 yang berarti bahwa volume perdagangan saham memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Selanjutnya pada nilai probabilitas, variabel volume perdagangan saham memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0008 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Karena nilai p-value $< 0,05$, maka dapat hasil tersebut menunjukkan bahwa volume perdagangan saham secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada level signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Mirza & Nasir, (2011) dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap return saham. Dari hal tersebut didapatkan bahwa tingginya minat beli investor terhadap suatu saham perusahaan mendorong terjadinya kenaikan harga saham. Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume perdagangan saham yang diperdagangkan di pasar dan volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan volume perdagangan saham di pasar

PENUTUP

1. Simpulan

- a. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham, yang berarti Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki ROE tinggi, telah memiliki nilai atau harga saham yang tinggi juga sehingga kenaikan return sahamnya tidak begitu besar karena investor menganggap harga saham tersebut sudah terlalu tinggi.
- b. *Book Value Per Share* (BVPS) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham, yang berarti Book Value Per Share (BVPS) tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena adanya saham yang memiliki nilai atau harga saham diatas nilai BVPS sehingga investor menganggap harga saham tersebut berada diatas harga wajar.
- c. Volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang berarti kenaikan volume perdagangan saham akan mempengaruhi kenaikan return saham. Volume perdagangan yang tinggi berarti saham tersebut banyak diminati oleh investor sehingga dapat mendorong kenaikan return saham.

2. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan:

- a. Menggunakan variabel-variabel bebas dengan proksi lainnya seperti ROA pada rasio profitabilitas, atau proksi EPS, PBV, NPM, DAR atau variabel lain, yang diharapkan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap penelitian mengenai harga saham sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih bervariasi.
- b. Memperluas objek penelitian, bukan hanya perusahaan pertambangan batubara saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Serta menambahkan periode penelitian, agar hasil yang diperoleh penelitian selanjutnya memiliki tingkat keakuratan yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Aletheari, I., & Jati, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Book Value Per Share pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Armin, R. (2016). Analisis Earning Per Share dan Book Value per Share: pengaruhnya Terhadap Harga Saham dan Beta saham Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang* 2015.
- Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*,
- Aryanti, & Mawardi. (2016). pengaruh roa, roe, npm dan cr terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
- Avramov, D., Kaplanskib, G., & Subrahmanyam, A. (2018). *Stock Return Predictability : New Evidence from Moving Averages of Prices and Firm Fundamentals*. 310.
- Banerjee, A. (2019). Predicting Stock Return of UAE Listed Companies Using Financial Ratios. *Accounting and Finance Research*, 8(2), 214. <https://doi.org/10.5430/afr.v8n2p214>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar manajemen Keuangan (Buku 2 - Edisi 11). In *Salemba Empat*.
- Buana, G., & Haryanto, M. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Volume Perdagangan terhadap Return Saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45). *Diponegoro Journal of Management*,
- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*
- Bukit, I. N. H., & Anggomo, A. H. (2013). The Effect of Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 for the Period of 2006-2011. *Review of Integrative Business and Economics Research*,
- Firmansyah, H., & Hadijono, S. (2016). Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Annual Reporting Award (ARA) tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Ghi, T. N. (2016). The Impact Of Capital Structure and Financial Performance on Stock Return of the Firms in Hose. *International Journal of Information Research and Review Ba Ria Vung Tau University, Vietnam*,
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.
- Harahap, S. S. (2009). Analisa Kritis Laporan Keuangan. In *Teori Akuntansi*.
- Hartono, J. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh). *Yogyakarta: BPF*.
- imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss*
- Mirza, A., & Nasir, A. (2011). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume

- Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 19(04).
- Mulia, F. H., & Nurdhiana. (2010). Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV) , Earning Per Share (EPS) , dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. *Jurnal.Widyamanggala.Ac.Id*,
- Mumpuni, M., & Darmawan, H. (2017). Panduan Berinvestasi Saham. In *PT. Solusi Finansialku Indonesia*.
- Pangestika, S. (2015). “Analisis estimasi model regresi data panel dengan pendekatan common effect model (cem), fixed effect model (fem), dan random effect model (rem)”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang (tidak dipublikasikan). *Unnes Journal*.
- Pointer, L. V., & Khoi, P. D. (2019). Predictors of return on assets and return on equity for banking and insurance companies on Vietnam stock exchange. *Entrepreneurial Business and Economics Review*,
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham , Volume Perdagangan Saham , Suku Bunga , dan Kurs terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sulistiyandito, S. H., & Hakim, L. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Properti. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.
- Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate.
- Wijaya, D. (2008). Pengaruh Rasio Modal Saham Terhadap Return Saham Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi Go Public di Indonesia Periode 2007. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(2),
- Wijaya, I. G. O., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Influence of EVA, ROE and DPR on the Stock Price of Manufacturing Companies in BEI. *E-Journal Manajemen University Udayana*.
- Yusi, M. S. (2015). Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Implikasinya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*